

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

1. Latar Belakang Masalah

Gerbang utama untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Dampak pemberian ASI membuat bayi jauh lebih sehat, kekebalan yang tinggi, kecerdasan emosional dan spiritual lebih baik. IQ-pun bisa lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang ketika bayi tidak diberi ASI eksklusif (Markum, 2006). Selain itu ASI memiliki kaya gizi, bahkan melindungi bayi dari kematian dan kesakitan. Bayi yang diberi ASI eksklusif kemungkinan menderita diare dan infeksi pernapasan hanya seperempat dari seluruh kejadian yang diderita bayi yang tidak diberi ASI (WHO, 2004).

WHO dan Departemen Kesehatan sudah lama mencanangkan anjuran bagi para ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, tapi pada kenyataannya pelaksanaan anjuran tersebut masih jauh dari harapan. Menurut WHO dan Departemen Kesehatan masih banyak ibu yang memberikan ASI kepada bayinya secara tidak benar. Lebih dari 50% bayi di Indonesia sudah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada umur kurang dari 1 bulan. Bahkan pada umur 2-3 bulan, bayi ada yang sudah mendapat makanan padat. Bayi yang mendapat ASI dan MP-ASI berupa cairan, termasuk vitamin, mineral, obat-obatan, digolongkan sebagai *predominant breast-feeding baby* (bayi ASI

predominan). Sedangkan bayi yang mendapat ASI dan MP-ASI berupa makanan padat, semi padat atau cairan, termasuk vitamin, mineral, atau obat-obatan didefinisikan sebagai *partial breast baby* atau bayi ASI parsial (Irawati, 2005).

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya, upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi khususnya ASI Eksklusif masih dirasa kurang. Menurut Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, menyebutkan di Indonesia hanya sepertiga (32%) bayi berumur di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif menurut Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2011 sebesar 49,5% (Dinkes Jogja, 2011), dan cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2011 sebesar 42,3% (Depkes Bantul, 2011).

Untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif, pemerintah Indonesia berupaya dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan (Harnowo, 2012).

Pada tanggal 28 Desember 2012 di Kabupaten Bantul juga sudah disahkan Peraturan Bupati No. 82 tahun 2012, yaitu tentang pemberian ASI secara eksklusif. Dengan adanya peraturan ini maka pemerintah

daerah Bantul turut serta dalam mensukseskan ASI eksklusif (Andyaswuri, 2013).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013 dengan melihat data sekunder yaitu data register medik di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II Bantul terdapat 1120 bayi yang berusia 6-24 bulan. Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu I tahun 2012 yaitu sebanyak 48,6%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Sedayu II tahun 2012 sebesar 44,56%.

ASI sangat besar manfaatnya bagi bayi yaitu mampu mengurangi angka kematian bayi karena meningkatkan daya imunitasnya sehingga lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, ASI mengandung zat gizi yang selalu menyesuaikan dengan kebutuhan bayi setiap saat (Wahyuni, 2005).

Melihat begitu pentingnya ASI bagi bayi diperlukan usaha-usaha atau pengelolaan yang benar agar setiap ibu dapat menyusui sendiri bayinya, menyusui merupakan proses alami, tetapi banyak kesulitan yang ditemui seorang ibu dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu, sebaiknya pada masa kehamilan perlu dipersiapkan tentang pengetahuan, sikap, perilaku dan keyakinan ibu tentang menyusui, asupan gizi yang cukup, perawatan payudara dan persiapan mental agar mereka siap secara fisik dan psikis untuk menerima, merawat dan menyusui bayinya sesuai dengan anjuran pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan dan tetap menyusui hingga anaknya berusia 24 bulan (Zainuddin, 2008).

Dalam penelitian *Alma Ata Centre for Healthy Life and Food* (ACHEAF) tahun 2013, praktek pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu menyusui (busui) yang sejak hamil sudah mempersiapkan diri untuk menyusui (90,4%) dibandingkan pada busui yang tidak mempersiapkan diri untuk menyusui sejak hamil (77,1%). Dalam penelitiannya, Qiu *et al.* (2009) menyatakan bahwa ibu yang memutuskan untuk menyusui setelah melahirkan memiliki peluang 1,8 kali lebih kecil (OR=0,57) untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang memutuskan untuk menyusui sebelum dan ketika hamil.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis merasa perlu dilakukan penelitian tentang hubungan persiapan menyusui saat ANC dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Sedayu Bantul Tahun 2013.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis merumuskan masalah penelitian "Adakah Hubungan antara Persiapan Menyusui saat ANC dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Sedayu Bantul Tahun 2013?"

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara persiapan menyusui saat ANC dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Sedayu Bantul tahun 2013.

b. Tujuan Khusus

- 1) Diketuinya persiapan menyusui saat hamil di kecamatan Sedayu Bantul tahun 2013.
- 2) Diketuinya jumlah ibu yang memberikan ASI Eksklusif di kecamatan Sedayu Bantul tahun 2013.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan antara persiapan menyusui saat ANC dengan keberhasilan pemberian ASI di kecamatan Sedayu Bantul tahun 2013.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi ibu menyusui

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan kepada ibu-ibu yang sedang menyusui sehingga dapat mendukung pemberian ASI eksklusif.

2) Bagi pihak Puskesmas

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dalam rangka

meningkatkan pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu menyusui dan untuk bahan konseling pada ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dalam rangka meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama kuliah.

4) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini menambah bahan bacaan dan wacana untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan antara persiapan menyusui saat ANC dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di kecamatan Sedayu Bantul tahun 2013.

C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian yang pernah ada atau berhubungan dengan tema ini sebatas pengetahuan penulis yaitu:

1. Asti Melani Astari (2008), dengan judul “Hubungan Perawatan Payudara Masa Antenatal dengan Kecepatan Sekresi ASI Post Partum Primipara”, metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasilnya terdapat keeratan hubungan yang signifikan (bermakna) antara perawatan payudara masa antenatal dengan kecepatan sekresi ASI pada ibu

primipara post partum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Asti Melani terletak pada rancangan penelitian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Asti Melani terletak pada variabel yang diteliti, subyek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

2. Selvi Fransisca (2009), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Poliklinik Tumbuh Kembang RSUD Panembahan Senopati Bantul”. Jenis penelitian adalah survei yang dirancang secara *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif sebagai variabel bebas dan praktek pemberian ASI sebagai variabel terikat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *chi square* yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Selvi Fransisca terletak pada rancangan penelitian. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Selvi Fransisca terletak pada variabel yang diteliti, subyek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.